

Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKn di SMA Advent Waropen Papua

Carolina Justevani Woisiri^{a,1}, Julien Biringan^{b,2}

^{a,b} Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Manado

*¹ julienbiringan@unima.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 10 Agustus 2025

Direvisi: 25 Agustus 2025

Disetujui: 16 September 2025

Tersedia Daring: 1 Oktober 2025

Kata Kunci:

strategi pembelajaran

motivasi belajar

PPKn

Guru

SMA Advent Waropen Papua

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan berbagai strategi yang digunakan oleh guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMA Advent Waropen, Papua. Latar belakang dari penelitian ini adalah permasalahan rendahnya semangat belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn. Hal ini terlihat dari kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, keterlambatan menyelesaikan tugas, serta capaian hasil belajar yang masih di bawah harapan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung di kelas, serta telaah dokumentasi. Temuan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa guru PPKn di SMA Advent Waropen menerapkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Beberapa metode yang digunakan antara lain diskusi kelompok, simulasi, penggunaan media visual, serta pendekatan pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) dan debat. Selain itu, guru juga berperan sebagai pemberi semangat dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan komunikatif, memberikan penghargaan (reward), serta melakukan pendekatan secara personal kepada siswa. Strategi-strategi ini terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar, partisipasi siswa dalam pembelajaran, serta pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan dalam pelajaran PPKn.

ABSTRACT

Keywords:

learning strategies

learning motivation

PPKn

Teachers

Waropen Papua Adventist

High School

This study aims to describe various strategies used by teachers in an effort to increase students' learning motivation in the subject of Pancasila and Citizenship Education (PPKn) at Waropen Adventist High School, Papua. The background of this study is the problem of low student enthusiasm for learning subjects PPKn. This can be seen from the lack of student involvement in the learning process, delay in completing assignments, and the achievement of learning outcomes that are still below expectations. The approach used in this study is a qualitative approach with a descriptive method. Data was collected through interviews, direct observations in the classroom, and documentation review. The findings in this study reveal that PPKn teachers at Waropen Adventist High School apply learning strategies that are tailored to the characteristics of students. Some of the methods used include group discussions, simulations, the use of visual media, as well as problem-based learning approaches and debates. In addition, teachers also play a role as encouragers by creating a fun and communicative learning atmosphere, giving rewards, and approaching students personally. These strategies have been proven to have a positive effect on increasing learning motivation, student participation in learning, and their understanding of the material taught in PPKn lessons.



1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan peserta didik, yang pada akhirnya turut menentukan perkembangan individu maupun kemajuan masyarakat secara luas. Salah satu mata pelajaran yang berkontribusi besar dalam membangun karakter siswa adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pelajaran ini tidak hanya membahas aspek formal kewarganegaraan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, serta kesadaran berbangsa dan bernegara yang esensial. Untuk mewujudkan proses pembelajaran PPKn yang optimal, diperlukan adanya dorongan motivasi dan antusiasme belajar yang tinggi dari siswa. Dalam konteks ini, guru memiliki peranan yang sangat vital dalam menumbuhkan semangat dan motivasi belajar tersebut.

Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi tugas utama seorang guru, karena motivasi merupakan faktor penentu penting dalam pencapaian hasil belajar yang optimal (Gunawan dkk, 2018). Motivasi belajar bisa muncul secara alami dari dalam diri siswa maupun sebagai respons terhadap stimulus eksternal seperti peran guru, lingkungan keluarga, dan komunitas sekitar. Dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran PPKn yang memuat banyak materi konseptual dan normatif, motivasi sangat diperlukan agar siswa mampu memahami dan menginternalisasi materi dengan baik.

Secara substansial, PPKn memiliki fungsi strategis dalam membentuk pribadi warga negara yang cerdas, aktif, dan berkarakter. Melalui pembelajaran PPKn, siswa diharapkan memiliki pemahaman yang baik tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya, motivasi belajar siswa terhadap pelajaran ini sering kali rendah. Hal tersebut bisa disebabkan oleh kurang menariknya metode pembelajaran, minimnya keterkaitan materi dengan pengalaman nyata siswa, maupun rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai-nilai kewarganegaraan.

Situasi ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap strategi pembelajaran yang selama ini digunakan. Guru dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Strategi pembelajaran yang tepat tidak hanya mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, tetapi juga menciptakan dinamika kelas yang kondusif bagi tumbuhnya motivasi belajar. Namun, strategi yang baik pun tidak akan berhasil tanpa dukungan dari tenaga kependidikan yang kompeten dan situasi pembelajaran yang memungkinkan.

Sebelum merancang strategi pembelajaran, guru perlu memahami kondisi riil di dalam kelas, baik dari segi kemampuan siswa, lingkungan belajar, maupun dinamika psikologis siswa. Dengan begitu, strategi yang diterapkan benar-benar mampu membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan lebih fokus dan tidak mudah bosan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan di SMA Advent Waropen Papua, ditemukan adanya permasalahan serius terkait rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran PPKn. Permasalahan ini berdampak pada partisipasi siswa di kelas yang rendah, keterlambatan menyelesaikan tugas, serta nilai ujian yang kurang memuaskan. Kompleksitas penyebab dari rendahnya motivasi tersebut mendorong perlunya penelitian yang lebih mendalam untuk menemukan solusi yang tepat.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:213), metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filosofi tertentu dan digunakan untuk meneliti fenomena dalam kondisi alami. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, dengan pengumpulan data dan analisis yang lebih menekankan pada pemahaman makna. Sementara itu, deskriptif dalam konteks penelitian kualitatif berarti memberikan gambaran rinci tentang peristiwa, fenomena, atau situasi sosial yang sedang diteliti. Analisis data dilakukan dengan cara menafsirkan, memahami, dan membandingkan data yang diperoleh selama proses penelitian. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bersifat induktif, yakni dari hal-hal khusus menuju pemahaman yang lebih umum. Selaras dengan pemikiran tersebut, proses penelitian kualitatif dapat dianalogikan seperti seseorang yang sedang merencanakan piknik, di mana peneliti akan memahami perkembangan penelitian secara bertahap setelah memasuki objek penelitian secara langsung (Sugiyono, 2011:281).

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Advent Waropen yang terletak di Papua. Pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung selama dua bulan pada tahun ajaran 2024/2025. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data primer dan sekunder yang disesuaikan secara spesifik dengan kebutuhan penelitian, serta memanfaatkan informasi yang sudah tersedia sebagai pelengkap data. Selanjutnya, peneliti akan mengolah data deskriptif kualitatif yang berupa kata-kata dan perilaku yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diamati. Data diperoleh dari informan, termasuk guru PPKn dan siswa SMA Advent Waropen Papua yang diperkirakan mampu memberikan informasi relevan. Selain itu, sumber data juga berasal dari berbagai dokumen yang ada di sekolah tersebut. Peneliti juga melakukan penelusuran dokumen berupa tulisan, gambar atau foto, biografi, kebijakan, serta data lain yang dianggap penting dan mendukung kelengkapan data penelitian. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan melalui dialog langsung dengan responden. Pelaksanaannya bisa berupa wawancara terstruktur, semi terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada sejauh mana kerangka pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya (Creswell, 2014). Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung dan seksama situasi atau kondisi di lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran nyata atau memverifikasi data penelitian (Siregar & Partha, 2020:23). Observasi dilakukan secara terencana, sistematis, dan dicatat agar dapat menjaga keandalan serta validitas data sesuai dengan tujuan penelitian (Rahmani & Irpan, 2019). Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan bahan-bahan tertulis atau visual. Teknik ini dipilih untuk memperoleh informasi langsung dari sumber penelitian, seperti laporan tertulis, peraturan, catatan kegiatan, foto, serta data relevan lainnya. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat dan memastikan keakuratan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara (Sartika dkk., 2022).

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011), proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data benar-benar tuntas dianalisis. Reduksi data berarti menyaring, merangkum, serta memfokuskan pada aspek-aspek penting dari data yang diperoleh. Proses ini membantu menonjolkan tema dan pola yang relevan sehingga data menjadi lebih ringkas dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data berikutnya atau saat melakukan pencarian ulang data. Pada tahap ini, data disajikan dalam bentuk yang terstruktur seperti uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, atau dalam bentuk narasi yang menggambarkan data secara sistematis sehingga mudah dipahami. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum

diketahui. Temuan ini dapat berupa deskripsi jelas dari objek penelitian yang sebelumnya belum dipahami, hubungan sebab-akibat, interaksi antar variabel, atau bahkan pengembangan hipotesis dan teori.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil wawancara dengan Ibu FN, guru PPKn di SMA Advent Waropen Papua, mengungkapkan berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari temuan ini, terlihat bahwa guru memiliki pemahaman yang mendalam mengenai konsep strategi pembelajaran serta bagaimana menerapkannya secara kontekstual dalam mata pelajaran PPKn. Menurut guru, strategi pembelajaran adalah suatu pendekatan yang mencakup metode, teknik, dan tahapan yang dirancang secara sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan strategi tidak hanya berdasarkan materi yang diajarkan, tetapi juga mempertimbangkan karakteristik peserta didik, seperti gaya belajar, latar belakang, serta kemampuan individu siswa. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik yang menekankan penyesuaian proses belajar dengan pengalaman dan kebutuhan siswa.

Dalam praktiknya, guru memperhatikan beberapa aspek penting saat memilih strategi pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, kondisi kelas, ketersediaan waktu, serta pemanfaatan media dan sumber belajar yang relevan. Guru juga bersikap fleksibel dalam menyesuaikan strategi dengan kebutuhan siswa. Misalnya, siswa yang kurang aktif mendapatkan perhatian khusus melalui pendekatan personal dan diberikan tugas yang sesuai dengan minatnya agar rasa percaya diri mereka dapat tumbuh. Beragam strategi digunakan dalam pembelajaran PPKn, mulai dari diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, studi kasus, simulasi peran, hingga proyek kecil. Guru juga mengimplementasikan strategi inovatif seperti Problem-Based Learning (PBL), roleplay, dan debat, terutama untuk materi yang memerlukan keterlibatan emosional dan pemikiran kritis siswa, seperti topik hak asasi manusia dan demokrasi. Strategi-strategi ini efektif dalam meningkatkan keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat serta kemampuan berpikir kritis dan reflektif.

Guru juga menempatkan pentingnya peran dirinya dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan positif. Sebagai fasilitator dan motivator, guru berusaha menjadikan proses pembelajaran menyenangkan dan bermakna. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi adalah dengan menghubungkan materi PPKn dengan konteks lokal, misalnya isu-isu sosial yang ada di Papua, penggunaan media visual, pemberian tugas yang kreatif, serta memberikan siswa kesempatan memilih bentuk tugas sesuai dengan minat mereka. Terkait motivasi belajar siswa, guru mengamati adanya variasi antusiasme yang dipengaruhi oleh persepsi bahwa PPKn hanya sekadar hafalan. Untuk mengatasi hal ini, guru terus berinovasi dalam metode pengajaran dan memberikan pujian serta penghargaan sebagai bentuk penguatan positif yang efektif meningkatkan partisipasi siswa. Selain itu, guru juga menerapkan pendekatan remedial dengan penyederhanaan materi dan metode yang lebih kontekstual bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Strategi pembelajaran dalam PPKn diterapkan secara tematik dan kontekstual. Misalnya, tema demokrasi diajarkan melalui metode debat, sedangkan tema hak asasi manusia disampaikan melalui simulasi peran atau studi kasus. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi secara teori, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang terkandung dalam pelajaran PPKn. Secara keseluruhan, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PPKn di SMA Advent Waropen dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini tercermin dari keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran serta peningkatan kemampuan berpikir kritis mereka. Meski demikian, guru tetap menyadari pentingnya evaluasi

dan inovasi berkelanjutan agar strategi yang digunakan semakin optimal dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa yang terus berkembang.

4. Kesimpulan

Hasil wawancara dan analisis data menunjukkan bahwa guru PPKn di SMA Advent Waropen Papua memahami dengan baik konsep strategi pembelajaran dan mampu mengaplikasikannya secara efektif dan sesuai konteks. Berbagai metode aktif digunakan dalam proses pembelajaran, seperti diskusi kelompok, studi kasus, presentasi, simulasi peran, debat, serta pendekatan Problem-Based Learning (PBL). Pemilihan strategi tersebut didasarkan pada tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, kondisi kelas, serta relevansi materi dengan situasi nyata. Dalam perannya, guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan. Untuk meningkatkan motivasi siswa, guru mengaitkan materi dengan konteks lokal Papua, memberikan tugas yang kreatif dan sesuai minat siswa, serta menerapkan pemberian pujian dan penghargaan sebagai bentuk penguatan positif. Selain itu, pendekatan personal juga dilakukan untuk siswa yang kurang termotivasi dengan menyesuaikan metode dan teknik pembelajaran agar lebih sesuai dan mudah dipahami. Secara keseluruhan, strategi pembelajaran yang diterapkan dinilai efektif karena mampu meningkatkan keaktifan siswa, memperkuat rasa percaya diri, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Meskipun demikian, guru tetap menyadari pentingnya melakukan evaluasi dan pengembangan strategi secara berkelanjutan agar dapat terus menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan belajar siswa..

5. Daftar Pustaka

- Abdul Majid. (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anggareni, N. W., Ristiati, N. P., & Widiyanti, N. L. P. M. (2013). Implementasi strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep IPA siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 3(1).
- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Arifin, M. (2017). Strategi manajemen perubahan dalam meningkatkan disiplin di perguruan tinggi. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 117-132.
- Asrori, M. (2013). Pengertian, tujuan, dan ruang lingkup strategi pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 26.
- Astriyani, A., Triyono, T., & Hitipeuw, I. (2018). Hubungan motivasi belajar dan tindakan guru dengan prestasi belajar siswa dengan latar belakang broken home kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(6), 806-809.
- Biringan, J. (2014). Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai moral. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(11), 17-26.
- Creswell, J. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. [Publisher].
- Gunawan, G., Kustiani, L., & Hariani, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 12(1), 14-22.

- Gurusinga, P., & Sibarani, R. (2011). Analisis rata-rata nilai fisika dengan metode ekspositori dan inkuiri di fakultas teknik Universitas Satya Negara Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Satya Negara Indonesia*, 4(2), 28-36.
- Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni, J. (2013). *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Magdalena, I., dkk. (2020). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(3), 418-430.
- Martinis Yamin. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: GP Press.
- Maryati, E., Sholeh, M., Saputra, M. R., Viqri, D., Simarmata, D. E., Yunizha, T. D., & Syafitr, A. (2024). Analisis strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 165-170.
- Mufatikhah, N., & Rondli, W. S. (2023). Strategi guru dalam motivasi belajar PPKn siswa SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 465-471.
- Poerwadarminta. (2011). *Kamus Umum Bahasa Indonesia (Edisi ke-10)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Rahmani, J., & Irpan, A. (2019). Pos pengembangan dan pemberdayaan masyarakat (P3M) Desa Sukamaju. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3, 199-207.
- Ratih, R., & Lindawati, Y. I. (2022). Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Negeri 1 Bojongmanik. *ANWARUL*, 2(3), 256-269.
- Sartika, dkk. (2022). Pelatihan aplikasi Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint pada siswa-siswi di SMPN Kuantance. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 712-721.
- Siregar, M., & Parta, I. (2020, Juni). Mengatasi masalah belajar membaca melalui tutor di SD Negeri 2 Selong. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 4.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Penelitian Kombinasi*.